

PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI ANAK USIA DINI MELALUI TEKNIK KOLASE BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI TK TUNAS HARAPAN KALIKUNING

***Giyatun, Diah Wahyuningsih**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

*e-mail: giyatun0486@gmail.com, diah18@isimupacitan.ac.id,
diahwhyningsih@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

This study aims to analyze the effectiveness of local wisdom-based collage techniques in improving the artistic abilities of early childhood. The research method used is qualitative research with descriptive qualitative methods. The subjects of this study were 20 children at Tunas Harapan Kalikuning Kindergarten, Pacitan. Data collection was carried out through observation, tests, interviews and documentation. The results of the study show that local wisdom-based collage techniques can significantly improve the artistic abilities of early childhood, which includes creativity, drawing ability and fine motor skills. This can be seen from the increase in the average score of students who reached the very well developed (BSB) criteria in each post-test carried out. This study concludes that local wisdom-based collage techniques are effective in improving the artistic abilities of early childhood and can be an attractive and fun learning alternative for children.

Keywords: *Collage; Local Wisdom; Art Skills; Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas teknik kolase berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan seni anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 20 anak di TK Tunas Harapan Kalikuning, Pacitan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kolase berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan seni anak usia dini secara signifikan, yang meliputi kreativitas, kemampuan menggambar dan keterampilan motorik halus. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata peserta didik yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada setiap post-test yang dilaksanakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik kolase berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan seni anak usia dini dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Kata kunci: Kolase; Kearifan Lokal; Kemampuan Seni; Anak Usia Dini

ARTICLE HISTORY

Received 18 Jan 2025

Revised 20 Jan 2025

Accepted 25 Jan 2025

INTRODUCTION

Masa anak usia dini (AUD) merupakan periode emas dalam rentang kehidupan manusia. Rentang usia ini, yang umumnya dimulai dari kelahiran hingga usia 8 tahun, adalah masa di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berkembang pesat. Pada periode ini, anak-anak sangat responsif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengalaman yang mereka dapatkan pada masa ini akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan mereka di kemudian hari. Pendidikan anak usia dini pada umumnya berfokus pada pengembangan enam aspek krusial dalam kehidupan anak. Aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek motorik, aspek sosial dan emosi, aspek bahasa, dan aspek seni adalah komponennya (Novita Widiyaningrum et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan seni. Seni tidak hanya menjadi wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan kognitif dan motoriknya. Melalui seni, anak dapat belajar mengenali dan mengelola emosi, berpikir kritis, serta memecahkan masalah secara kreatif. Namun, bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan seni peserta didik? Salah satu metode yang dapat digunakan adalah teknik kolase. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peningkatan kemampuan seni anak usia dini melalui teknik kolase berbasis kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran seni bagi anak usia dini. Melalui teknik kolase berbasis kearifan lokal, anak-anak tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan seni mereka, tetapi juga dapat mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana teknik kolase dapat membantu meningkatkan kemampuan seni peserta didik. Penggunaan teknik kolase diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan seni mereka, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif dalam berkarya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran seni yang lebih efektif serta bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi kreatif mereka secara optimal.

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya (Husnah et al., 2018). Pengertian lain Kolase adalah kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik mendekorasi permukaan

gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu, daun kering dan sebagainya, selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya (Fuadiya, 2022). Pada pembelajaran ini peserta didik lebih difokuskan pada kemampuan seni mereka. Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu keterampilan dan menggunakannya untuk berbagai tugas yang berhubungan dengan pekerjaan (Isfah et al., 2023). Pemahaman tentang seni, Pertama, seni sebagai keterampilan dan kemampuan, artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari kemampuan dan keterampilan seniman (manusia) yang menciptakan seni. Kedua, seni sebagai kegiatan manusia, yang berarti seni adalah produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan. Ketiga, seni sebagai suatu keindahan (Tinggi et al., 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seni yaitu kapasitas seseorang dalam menguasai keterampilan seni dan menerapkannya dalam berbagai bentuk ekspresi. Kemampuan ini mencakup keterampilan menciptakan karya seni, memahami nilai estetika, serta mengekspresikan kreativitas melalui berbagai media seni.

Dalam meningkatkan kemampuan seni peserta didik teknik kolase ini sangat menarik bagi anak-anak usia dini karena memberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai tekstur dan warna. Kolase juga dapat menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga anak dapat belajar mengenal dan menghargai lingkungan sejak dini. Dalam dunia pendidikan, menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kreatifitas mereka (Crisvin. et al., 2023).

Penggunaan teknik kolase tersebut, didukung dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam membuatnya. Menurut Taufan (2023) Kearifan lokal terbentuk oleh sikap arif dan bijaksana masyarakat setempat yang memahami dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan kelangsungan hidup mereka terkait dengan dengan sumber daya alam dan lingkungan. Pada penelitian ini peserta didik atau anak usia dini pada jenjang TK diberikan pembelajaran bagaimana memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan dengan memperhatikan kegunaannya sebagai bahan kolase untuk meningkatkan kemampuan seni mereka dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada.

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek atau partisipan (Nartin, 2024). Subjek penelitian yang digunakan yaitu 20 anak dari TK Tunas Harapan Kalikuning. Waktu dalam penelitian ini yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran di TK Tunas Harapan Kalikuning Kabupaten Pacitan. Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (damayanti et al., 2024). Pada penelitian ini observasi dilakukan guru untuk mengamati sikap dan tanggung jawab peserta didik saat mengaplikasikan kolase berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan seni.

2. Tes

Berguna dalam mengumpulkan suatu data mengenai respon peserta didik melalui pemberian lembar kerja peserta didik (LKPD).

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar ketika praktek membuat kolase berbasis kearifan lokal.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap pembelajaran seni kolase di kelas. Observasi ini mencatat bahwa meskipun guru telah menjelaskan pengertian dan langkah-langkah pembuatan kolase serta menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, namun dalam pelaksanaannya, banyak anak yang mencontek, kurang variatif dalam memilih warna, kesulitan mengkomunikasikan hasil karya, dan kurang sabar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan seni anak masih perlu dioptimalkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria penilaian diantaranya: 1) Skor 1 = Belum Berkembang (BB), 2) Skor 2 = Mulai berkembang, 3) Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan, 4) Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut hasil penelitian ketika pelaksanaan pretest :

Tabel 1. Skor *Pre-test* Peserta Didik

No	Nama Anak	Kreatifitas (1-4)	Kemampuan Menggambar (1-4)	Keterampilan Motorik Halus (1-4)
1	AA	3	3	2
2	RN	2	2	2
3	PI	4	3	2
4	AF	2	2	2
5	RA	4	3	3
6	AN	2	3	3
7	KE	2	2	2
8	KY	3	3	4
9	MA	2	2	3
10	AL	2	2	2
11	SA	3	3	3
12	FA	3	3	2
13	RI	2	2	2
14	AR	3	2	2
15	FA	3	3	4
16	AY	3	3	2
17	AU	2	2	3
18	JY	3	3	3
19	ALF	2	2	3
20	NAA	2	3	4

Berdasarkan tabel 1, kemampuan awal seni rupa peserta didik menunjukkan variasi, dengan sebagian besar masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan kemampuan seni peserta didik melalui pemanfaatan media kolase berbasis kearifan lokal.

Tabel 2. Skor *Post-test* Peserta Didik

No	Nama Anak	POST-TEST 1			POST-TEST 2		
		Kreatifitas (1-4)	Kemampuan Menggambar (1-4)	Keterampilan Motorik Halus (1-4)	Kreatifitas (1-4)	Kemampuan Menggambar (1-4)	Keterampilan Motorik Halus (1-4)
1	AA	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
2	RN	3 (BSH)	2 (MB)	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)
3	PI	4 (BSB)	4 (BSB)	2 (MB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
4	AF	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
5	RA	4 (BSB)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
6	AN	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
7	KE	3 (BSH)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)	3 (BSH)	4 (BSB)
8	KY	4 (BSB)	4 (BSB)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
9	MA	4 (BSB)	3 (BSH)	2 (MB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
10	AL	2 (MB)	2 (MB)	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)
11	SA	4 (BSB)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
12	FA	4 (BSB)	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
13	RI	3 (BSH)	2 (MB)	2 (MB)	4 (BSB)	3 (BSH)	3 (BSH)
14	AR	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)
15	FA	4 (BSB)	4 (BSB)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)

16	AY	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
17	AU	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	3 (BSH)
18	JY	4 (BSB)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)
19	ALF	3 (BSH)	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	3 (BSH)
20	NAA	4 (BSB)	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)

Pada pelaksanaan *Post-Test I*, di awal kegiatan peserta didik menunjukkan antusiasme dalam memperhatikan penjelasan dan praktik teknik kolase yang diberikan guru. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang asyik bermain sendiri. Seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai terbiasa dan merasa senang dengan kegiatan tersebut. Dalam *Post-Test I* ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat bentuk tempelan dari alat dan bahan yang telah disediakan guru. Peneliti mengamati aspek-aspek kemampuan peserta didik dalam kegiatan kolase, meliputi kreatifitas, kemampuan menggambar, dan keterampilan motorik halus. Hasil yang ditunjukkan pada *Post-Test I* meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu sebagai contoh peserta didik berinisial AA dari aspek keterampilan motorik halus yang hanya memiliki 2 poin, meningkat menjadi 4 poin. Ada pula peserta didik berinisial RN dari aspek kreatifitas yang hanya memiliki poin 2 meningkat menjadi poin 3 dan aspek keterampilan motorik halus yang hanya memiliki 2 poin, meningkat menjadi 3 poin. Selain itu ada peserta didik FA dari aspek kreatifitas yang hanya memiliki poin 3, meningkat menjadi 4 poin dan aspek kemampuan menggambar yang hanya memiliki 3 poin meningkat menjadi 4 poin.

Pada *Post-Test II*, kegiatan kolase menggunakan bahan daun kering dari alam serta bidang dasaran kertas HVS. Peserta didik diminta untuk membentuk seekor kupu-kupu. Peneliti kembali mengamati indikator dan aspek kemampuan seni peserta didik dalam kegiatan kolase ini. Hasil yang ditunjukkan pada *Post-Test II* ini juga mengalami peningkatan, seperti peserta didik dengan inisial AA dari *Post-Test I* mendapat 3 poin untuk aspek kreatifitas setelah mendapat perlakuan meningkat menjadi 4 poin yang berarti menunjukkan hasil berkembang sangat baik, 3 poin untuk aspek kemampuan menggambar setelah mendapat perlakuan meningkat menjadi 4 poin yang berarti menunjukkan hasil berkembang sangat baik dan 4 poin untuk aspek keterampilan motorik halus. Ada pula peserta didik dengan inisial RN mendapat 3 poin untuk aspek kreatifitas, 2 poin untuk aspek kemampuan menggambar, setelah mendapat perlakuan meningkat menjadi 3 poin yang berarti menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan dan 3 poin untuk aspek keterampilan motorik halus, setelah mendapat perlakuan meningkat menjadi 4 poin yang berarti menunjukkan hasil berkembang sangat baik. Selain itu peserta didik dengan inisial FA mendapat 4 poin untuk aspek kreatifitas, 4 poin

untuk aspek kemampuan menggambar dan 3 poin untuk aspek keterampilan motorik halus, setelah mendapat perlakuan meningkat menjadi 4 poin yang berarti menunjukkan hasil berkembang sangat baik. Hasil pengamatan lebih lengkapnya pada *Post-Test* I dan II terhadap kemampuan seni peserta didik dalam pembelajaran membuat kolase berbasis kearifan lokal disajikan pada tabel 2.

Hasil dari wawancara juga menemukan bahwa penggunaan bahan alam dalam kolase pada alas kertas tidak hanya merangsang kreativitas peserta didik, tetapi juga membantu mereka untuk fokus pada pembuatan karya yang sesuai dengan tema yang diberikan guru. Kegiatan kolase dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan ini terbukti menarik dan menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih berani mengekspresikan diri melalui karya seni mereka.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap kemampuan seni peserta didik. Dibandingkan dengan kemampuan awal mereka, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam berkarya dan keluwesan karya yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulida & Veryawan (2018) dengan hasil bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan bahan buatan yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bekas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu kegiatan pembelajaran menggunakan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak terbukti dapat meningkat, sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan kolase dapat dijadikan satu alternatif dalam upaya meningkatkan kreativitas anak (Julfatujahra et al., 2022). Hasil penelitian lainnya juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2023, p. 52) berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan, media seni kolase secara bertahap dapat meningkatkan kreativitas siswa.

REFERENCES

- Crisvin., Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 8–12.
- damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K.,

- Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 3, 259–273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Fuadiya, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal On Teacher Professional Development*, 8(2), 58–69. [http://repository.iainkudus.ac.id/6961/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/6961/7/7.BAB IV.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/6961/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/6961/7/7.BAB%20IV.pdf)
- Husnah, A., Sapri, & Lubis, R. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di Tk . Islam Terpadu. *Jurnal Raudhah*, 6(2). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/274/269>
- Isfah, A., Reskina, I., & Yunus, P. P. (2023). *Kemampuan Guru Yang Berlatar Belakang Non Pendidikan Seni Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Di Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kabupaten Bulukumba. x.*
- Julfatujahra, Luthfi Hamdani Maula, & Iis Nurasiah. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Kolase Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877–883. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2668>
- Novita Widiyaningrum, Umi Masturoh, & Fitrianti Wulandari. (2024). Upaya Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Daun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2709>
- Prameswari, A. (2023). Pengembangan Kreativitas melalui Media Seni Rupa Kolase bagi Siswa Sekolah Dasar. *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak di Sekolah Dasar*, 52.
- Taufan, A. (2023). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Tinggi, S., Islam, A., & Fadhillah, H. (2020). <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad> SENI DAN PENDIDIKAN Nurasiyah Anas Lubis 1. 21–35.
- Yulida, Y., & Veryawan, V. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak melalui Kegiatan Teknik Kolase. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v1i1.770>